

College Management in Improving the Quality of Education in Faculty of Islamic
Education Islamic Institute Muhammadiyah Bima, NTB
(the study of the implementation of good university governance)

Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan mutu Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Bima, NTB
(studi implementasi *good university governance*)

Sitti Fatimah Azzahra
email: azzahra92ima@gmail.com

Dosen STAI Al-Amin Dompu

Abstract: This study aims to describe critically college management, higher education quality, and good university governance in Islamic Institute Muhammadiyah Bima to find answers to the problems concerning: (1) How is the description of College Management of Islamic Institute Muhammadiyah? (2) How are the efforts implemented to improve the Higher Education Quality? (3) What are the principles of Good University Governance for improving the quality of education? (4) What are the barriers and challenges of College Management to improve the quality of education?. The results showed that the college management, in the control of institution governance, refers to the management functions of planning, organizing, and monitoring as well as the principles of good university governance that include transparency, accountability, responsibility, independence, and justice. In general, the implementation of college management has been accomplished by the rules set by the college. The successes that have been achieved by Islamic Institute Muhammadiyah in the efforts of developing higher education quality, as well as the implementation principles of college management, are the following. (1) The implementation of the three duties of College, (2) Creating effective good management, (3) Upgrading the competence of lecturers, (4) Improving the quality of learning, (5) Increasing the academic atmosphere, (6) Embodiment of academic purposes. There are also several factors inhibiting Islamic Institute Muhammadiyah Bima in the implementation. These are internal and external barriers.

Keywords: College Management, Higher Education Quality, Good University Governance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kritis tentang manajemen perguruan tinggi, mutu pendidikan tinggi serta penguasaan pengelolaan perguruan tinggi (*good univeritu governance*) di Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima dalam rangka mencari jawaban permasalahan mengenai: (1) Bagaimana deskripsi manajemen perguruan tinggi Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima. (2) Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi. (3) Apa saja prinsip-prinsip *Good University Governance* untuk meningkatkn mutu pendidikan. (4) Apa saja hambatan dan tantangan manajemen perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perguruan tinggi dalam penguasaan tata kelola lembaga merujuk pada fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan serta prinsip dari *good university governance* yang meliputi: (1)

transparansi, (2) akuntabilitas, (3) responbilitas, (4) indenpendensi dan (5) keadilan. Secara umum implementasi penguasaan tata kelola perguruan tinggi telah terlaksana sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi. keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai IAIM Bima dalam upaya-upaya pengembangan mutu serta prinsip-prinsip pelaksanaan pengelolaan perguruan tinggi ialah: (1) Pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. (2) Terciptanya manajemen yang cukup baik dan efektif. (3) Peningkatan kompetensi dosen. (4) Peningkatan kualitas pembelajaran. (5) Peningkatan atmosfir akademik. (6) Perwujudan tujuan akademik. Adapun faktor penghambat Insititut Agama Islam Muhammadiyah Bima dalam impelementasi tersebut ialah hambatan internal dan external

Kata kunci: Manajemen Perguruan Tinggi, Mutu Pendidikan Tinggi, Good University Governance

A. Pendahuluan

Kompetisi yang semakin tajam dari segala aspek kehidupan yang terjadi pada akhir-akhir ini memberikan dampak yang sangat besar bagi institusi pendidikan khususnya perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan lembaga penyedia jasa layanan masyarakat di bidang pendidikan. Hal ini, sebagai institusi pendidikan sudah tentu wajib melakukan perubahan terutama dari segi mutu yang dimilikinya, ditambah lagi dengan pesatnya perkembangan teknologi yang semakin memudahkan kita dalam mengakses informasi menjadikan kita dengan mudah mengetahui tentang mutu dari setiap institusi pendidikan, sehingga kita dapat memilih institusi mana yang dipandang bermutu tinggi dimata pengguna jasa pendidikan.

Secara nalar, semua pengguna jasa pendidikan (*stakeholder*) pasti menginginkan untuk mendapat pendidikan yang bermutu agar masa depannya terjamin. Kualitas ilmu pengetahuan yang dihasilkan dari institusi pendidikan sekarang juga mengharuskan untuk diakses melalui media internet, sehingga masyarakat luas dengan mudah mendapatkan informasi tentang kemajuan ilmu dari setiap institusi pendidikan. Sebagai institusi pendidikan, perguruan tinggi mempunyai peran yang sangat besar terutama dalam era globalisasi yang melanda bangsa kita pada saat ini, menuntut

peningkatan sumber daya manusia yang cerdas, unggul dan berkualitas agar dapat memenuhi kualifikasi yang disyaratkan dalam berbagai sektor kehidupan.

Seiring dengan perubahan lingkungan global terjadilah perubahan signifikan pada lingkungan pendidikan tinggi di Indonesia. Perubahan lingkungan pendidikan tinggi ini lebih cepat dibandingkan dengan kemampuan perguruan tinggi nasional untuk meresponnya. Pasar dan persaingan perguruan tinggi menjadi lebih luas. Keadaan ini menunjukkan bahwa tuntutan lingkungan dan persaingan pendidikan tinggi di Indonesia semakin kompleks dan dinamis, padahal sumber daya yang dimiliki perguruan tinggi nasional relatif beragam dan terbatas. Perguruan tinggi di Indonesia saat ini dan yang akan datang menghadapi permasalahan rendahnya tingkat kelayakan strategi yang bersumber dari adanya kesenjangan antara tuntutan lingkungan dan persaingan dengan sumber daya internalnya. Daya saing sejumlah perguruan tinggi di Indonesia dalam persaingan pendidikan tinggi cenderung menurun sehingga mengancam keunggulan posisi dan keberlanjutan perguruan tinggi yang persangkutan.(Buchori Alma, 2008:75)

Permasalahan kesenjangan tersebut, sepatutnya perguruan tinggi perlu meredefinisi strategi yang difokuskan pada

upaya mengurangi kesenjangan antara tuntutan lingkungan dan persaingan sumber daya internalnya, sekaligus meningkatkan daya saing. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap mutu sumber daya manusia, proses dan fasilitas fisik melalui system penjaminan mutu yang memadai. Perspektif manajemen mutu, perguruan tinggi perlu mengendalikan mutu kegiatan yang diselenggarakan pada setiap tahapan dalam keberlangsungannya yang mencakup input, proses, output dan kepuasan stakeholder melalui penerapan tata kelola penguasaan perguruan tinggi yang baik (*good university governance*), yaitu penguasaan yang meliputi; transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, idempotensi dan keadilan.

Tuntutan penjaminan mutu ini sesuai dengan yang tertera dalam Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Pasal 51 menyebutkan bahwa pengelolaan sistem pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu, dan evaluasi yang transparan, (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 51). dengan demikian maka perbaikan mutu pendidikan pada perguruan tinggi ini sangatlah penting agar sumber daya yang dimilikinya dapat dikelola secara optimal sehingga mutu akademiknya terjamin dan kepuasan *stakeholder* dapat terpenuhi. Sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yang membentuk watak, peradaban serta mencerdaskan kehidupan bangsa, maka perguruan tinggi haruslah memiliki benteng pertahanan yang kokoh untuk mengatasi setiap tantangan yang muncul dan responsif di tengah perubahan yang melanda sehingga menjadi organisasi yang senantiasa tumbuh dan berkembang.

Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Bima merupakan perguruan tinggi Islam Pertama yang ada di kota Bima. STAIM yang berubah menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah mendapat SK Menteri Agama Pada tahun

2015. Setelah berubah menjadi IAIM, perguruan tinggi ini mendapat ijin untuk menyelenggarakan pendidikan empat fakultas dan tujuh jurusan. Fakultas Tarbiyah membuka jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA), dan sekarang ditambah satu jurusan lagi yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI). Jurusan PGMI telah atau akan memulai menerima mahasiswa baru di Tahun ini 2016.

Pembukaan program studi erat kaitannya dengan kebutuhan dan kapasitas dari setiap fakultas. Pembukaan program studi dimaksudkan untuk menjawab tentang keilmuan, teknologi dan seni, sekaligus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap lulusan dari suatu program studi, (Syahrizal Abbas, 2009:149) dengan demikian sudah pasti setiap perguruan tinggi ketika akan membuka program studi baru, harus benar-benar mempertimbangkan signifikansi terutama secara akademis dan praktis tentang perlu tidaknya membuka program studi. Ketika perguruan tinggi membuka program baru tanpa memperhatikan aspek akademis dan praktis maka nantinya hanya akan menghasilkan lulusan yang tidak berkualitas umumnya terjadi karena manajemen yang diterapkan dalam lembaga tersebut tidak bagus terutama dalam hal perencanaan.

Setiap civitas akademika perguruan tinggi diharapkan agar terus berupaya meningkatkan mutu dan daya saingnya dengan cara menyusun rencana strategi guna merealisasikan visi dan misi tersebut diharapkan dapat sejalan dengan visi dan misi pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Bima sebagai perguruan tinggi Islam sudah memiliki standar mutu yang harus dikembangkan dalam operasionalnya, sehingga keberlangsungan lembaga tetap bisa dipertahankan. Akhir-akhir ini di kota Bima

mulai banyak perguruan tinggi baru yang bermunculan, baik itu yang fokus dalam dunia ekonomi, kesehatan, atau bahkan yang sama-sama berlabel perguruan tinggi Islam. Hal ini sudah tentu Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Bima memiliki saingan sehingga harus lebih maksimal lagi dalam meningkatkan mutu yang dimilikinya, karena dengan peningkatan mutu maka citra dari lembaga ini tetap baik di mata para pengguna jasa pendidikan (*stakeholders*). Umumnya lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen perguruan tinggi dalam upaya peningkatan mutu selalu memprioritaskan rasionalitas untuk upaya yang dilakukan, meskipun Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Bima baru membuka tambahan jurusan di Fakultas Tarbiyah dan dihadapkan dengan berbagai banyaknya saingan perguruan tinggi lainnya, namun minat dan loyalitas dari para pelanggan masih sangat tinggi, oleh sebab itu IAIM harus melakukan strategi manajemen perguruan tinggi untuk terus menjamin keberlangsungan lembaganya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis akan mengkaji tentang manajemen perguruan tinggi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dari sebuah perguruan tinggi, dimana mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional, bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas, sedangkan pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Ketika lembaga pendidikan itu berkualitas pastinya citra atau *image* lembaga pendidikan tersebut akan baik dimata pengguna jasa pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah social

atau masalah kemanusiaan. Menurut saifuddin Azwar, penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah dalam memahami fenomena dengan lebih mendalam beratkan pada gambaran lengkap sesuai dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh data yang akurat mengenai manajemen perguruan tinggi dalam penguasaan penerapan *good corporate governance* di fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Bima.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa inggris yaitu *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukan dan dalam Bahasa Indonesia Manajemen (pengelolaan). (Husaini Usman, 2013: 7)

Yayat herujitu mengartikan manajemen sebagai kata benda yang mempunyai banyak arti. Pertama, sebagai pengelolaan, pengendalian dan penanganan. Kedua, perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa *skillfull treatment*. Ketiga, gabungan dari kedua pengertian tersebut yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan suatu permasalahan, rumah tangga atau suatu bentuk kerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. (Yayat M. Herujitu, 2006:1)

Sedangkan secara istilah Saiful memberikan pengertian manajemen adalah sebuah proses untuk mengkoordinasi aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat terselesaikan secara efisien dengan dan melalui orang lain. (U. Saefullah, 2012: 1)

Suharsimi Arikunto dalam bukunya manajemen pendidikan menjelaskan bahwa manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjukkan kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manullang dalam bukunya “Dasar-dasar Manajemen” menyebutkan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian, *pertama*, manajemen sebagai suatu proses, *kedua*, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan *ketiga*, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.

Sedangkan George R. Terry yang dikutip oleh yayat menyatakan bahwa Manajemen adalah suatu proses dari sebuah kegiatan yang terdiri dari *planning, organizing, actuating, controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dengan menggunakan sumber daya lainnya untuk keberhasilan tujuan tersebut. (Yayat M. Herujito, 2006: 3)

Dari semua definisi tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen dengan manajemen adalah suatu proses yang dilakukan sekelompok orang dengan memberdayakan orang lain melalui bimbingan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dengan melakukan sebuah perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengendalian sebagai proses kegiatan.

Oleh karena itu, dari beberapa definisi di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa peran manusia dalam pencapaian tujuan manajemen sangat besar. Tanpa manusia sebuah manajemen tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun disisi lain secara tidak langsung manusia tidak akan berjalan secara individual serta membutuhkan sarana lain untuk menjalankan manajemen tersebut

Manajemen merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi, karena manajemen sebagai pengendali jalannya sistem dan proses pekerjaan yang sedang dilaksanakan dan ingin dicapai oleh

suatu organisasi atau lembaga, baik itu formal, ataupun non formal. (Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, 2008:2) Lembaga pendidikan juga sebagai sebuah organisasi yang memiliki sebuah manajemen yang dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Secara etimologis, kata “manajemen” berasal dari kata “*managio*” yang berarti “*pengurusan*” atau “*managiare*”, yaitu melatih dan mengatur langkah-langkah, atau dapat juga berarti sebagai ilmu, kiat atau profesi. (Syariful Sagala, 2004:13) Ditinjau dari segi etimologi kata “manajemen” memiliki banyak makna. Beberapa pengertian manajemen dalam perspektif para pakar, antara lain:

Kementerian Pendidikan Nasional memberikan definisi manajemen sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997: 623) Menurut Made Pirdarta pengertian manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. (Made Pirdarta, 1998: 4)

Nanang Fatah dalam bukunya Landasan Manajemen Pendidikan memberikan batasan tentang istilah manajemen, yaitu: manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi tercapai secara efektif dan efisien. (Nanang Fatah, 2004:1)

Zulkarnain Nasution mendefinisikan istilah manajemen sebagai satu proses mengerjakan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. “Proses” dalam manajemen merupakan bentuk kemampuan atau keterampilan memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi. Karena itu dalam manajemen mencakup konsep kepemimpinan, *human relation* (hubungan manusia), pengambilan

keputusan, dan kerja sama. (Zulkarnain Nasution, 2010:9)

Pengertian para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu atau seni yang dimiliki oleh seseorang *leader* dalam upaya memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi dari seluruh komponen yang ada menurut fungsinya masing-masing dalam rangka tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2. Perguruan Tinggi

Istilah pendidikan tinggi dan perguruan tinggi seringkali dipertukarkan dengan anggapan memiliki arti yang sama, sedangkan sebenarnya antara keduanya memiliki arti yang berlainan. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yang kelembagaannya dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institusi atau universitas. (Syahrizal Abbas, 2009:89) Perguruan tinggi merupakan mata rantai yang berfungsi mengantar mahasiswa ke pintu gerbang kedewasaan dan kematangan intelektual. Setelah itu barulah diuraikan berbagai model pembentukan atau pembangunan perilaku Perguruan Tinggi, oleh karena itu manajemen perguruan tinggi perlu dikaji, dibina dan dikembangkan, sebagai salah satu komponen sistem administrasi suatu bangsa. Manajemen Perguruan Tinggi yang dimaksud haruslah merupakan bagian integral Manajemen Pendidikan Nasional.

Sedangkan dalam Undang-undang no 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesial, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi berdasarkan kebudayaan Indonesia. (Undang-Undang No 1)

Tujuan utama Format Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi adalah terwujudnya system DIKTI yang lebih dinamis dan efektif, sehingga menjamin terjadinya peningkatan kualitas (mutu) secara berkelanjutan agar produk system DIKTI dapat selaras dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan, dalam artian dapat memenuhi perangkat standar yang terkait dengan tuntutan masyarakat pengguna. (Serian Wijatno, 2009:193)

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Perguruan Tinggi merupakan wadah bagi masyarakat kampus. Sebagai suatu organisasi maka perguruan tinggi mempunyai; struktur, aturan penyelesaian tugas, yang mencakup pembagian tugas antar kelompok fungsional dan antar warga dalam kelompok yang sama, rencana kegiatan, dan tujuan. Tujuan dibimbing oleh asas dan membimbing rencana kegiatan. Struktur dan aturan penyelesaian tugas menjadi prasarana pencapaian tujuan dan sekaligus mencerminkan asas.

3. Mutu Pendidikan

Mutu mempunyai pengertian yang bervariasi, beberapa kebingungan terhadap pemaknaannya karena mutu dapat digunakan dalam dua hal yang berbeda, yaitu sesuatu absolut dan relatif. Sebagai konsep yang absolut mutu dipahami sebagai dasar penilaian untuk sifat baik, kecantikan dan sesuatu yang benar merupakan sebuah idealisme yang tidak dapat dikompromi dalam artian memiliki tingkat standar yang tinggi dan tidak dapat diungguli. (Edward Salis, 2011:51) Definisi ini mengandung pengertian bahwa sesuatu yang bermutu merupakan produk yang dibuat dengan sempurna dan biaya yang mahal.

Mutu dalam konsep relatif dapat dipahami sebagai produk atau layanan, mutu dapat dinilai secara berkelanjutan dari hasil produk dan layanan yang dihasilkan, dalam konsep relative merupakan sebuah proses yang mengarah pada dua aspek. Pertama, menyesuaikan dengan spesifikasi dan kedua memenuhi kebutuhan pelanggan.

Artinya bahwa mutu pendidikan bersifat relatif karena tidak semua orang memiliki ukuran yang sama persis. Meskipun demikian, apabila mengacu pengertian secara umum dapat dinyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menghasilkan kepuasan. Mutu pendidikan dapat dikatakan baik atau bagus apabila pendidikan tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya.

Menurut Rahayu, mutu berkaitan dengan keseluruhan aktivitas dalam berbagai bagian dari suatu system untuk memastikan kualitas layanan yang dihasilkan itu konsisten dan sesuai dengan yang direncanakan, demikian peningkatan mutu di perguruan tinggi pada hakikatnya adalah merupakan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan sehingga seluruh *stakeholder* memperoleh kepuasan. Bambang (Sumardjoko, 2010: 53) Mampu menetapkan dan mewujudkan visi melalui misinya (aspek deduktif), dan perguruan tinggi tersebut mampu memenuhi kebutuhan *stakeholder* (aspek induktif) yang berupa kebutuhan kemasyarakatan (*social need*).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa setiap institusi, mutu merupakan agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting demi berlangsung dan eksistensi lembaga. Mutu dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang membedakan antara baik dan yang sebaliknya. Sehingga jelaslah bahwasannya mutu merupakan masalah pokok yang akan menjamin suatu lembaga pendidikan dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memperdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik,

karena itu pendidikan yang bermutu merupakan suatu keharusan yang harus dibenahi oleh seluruh institusi pendidikan atau lembaga pendidikan tinggi.

4. Good University Governance

Sejak reformasi digulirkan, berbagai perubahan fundamental dalam tata kelola pemerintah dikoreksi secara menyeluruh tidak terkecuali bidang pendidikan. Pemerintah yang selama 32 tahun dibawah kekuasaan Orde Baru bersifat sangat sentralistik, mengalami perubahan signifikan menjadi pemerintah desentralistik. Terbitnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah yang kemudian mengalami penyempurnaan menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah sebagai dasar yuridis perubahan system pemerintah di Indonesia, diantara kewenangan atau urusan bidang pendidikan. Isu strategis yang terus disuarakan oleh berbagai kalangan terhadap negeri ini diantaranya adalah tuntutan terhadap adanya *good governance*, dan akuntabilitas. (Serian Wijatno, 2009: 119)

Konsep *good university governance* ini merupakan salah satu konsep yang saat ini sedang menjadi *mainstream* dalam penyelenggaraan perusahaan publik, karena Perguruan Tinggi secara konsep ekonomi pendidikan merupakan industri, maka konsep *good corporate governance* dapat dan tepat diterapkan pada perguruan tinggi. Konsep *good university governance* merujuk pada bagaimana tata kelola perguruan tinggi yang baik. *Good university governance* pada perguruan tinggi diperlukan untuk mendorong terciptanya efisiensi, transparansi dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan.

Akuntabilitas birokrasi publik dan tata kelola yang baik (*good governance* dan *good corporate governance*) akan menjadi titik krusial bagi arah perkembangan demokrasi di Indonesia. Mengingat peranan ideal pendidikan tinggi bagi sebuah bangsa yang sangat vital dalam menelurkan calon putra-putra terbaiknya dan memperhatikan bahwa

lingkungan perguruan tinggi merupakan sebuah komunitas yang relatif kritis terhadap permasalahan-permasalahan disekitarnya, salah satu konsep yang saat ini sedang menjadi *mainstream* dalam penyelenggaraan perusahaan publik adalah konsep *good corporate governance*. Sebagaimana dipahami bahwa *good corporate governance* merujuk pada bagaimana tata kelola perusahaan yang baik. Aristo, A.D. (2005) mengemukakan wacana konsep serupa untuk perguruan tinggi, yaitu *good university governance*. Kedua konsep ini, baik konsep *good corporate governance* maupun *good university governance* sebenarnya merupakan turunan dari konsep tata pemerintahan yang lebih umum, yaitu *good governance*. (Aristo, A.D., 2005)

Dalam konteks pendidikan, perusahaan dapat disamakan dengan universitas dan investor dari luar. Kewajiban penataan diri dengan menerapkan aspek *Good Governance* akan menjadi salah satu tolak ukur utama bagi sebuah perguruan tinggi, untuk perguruan tinggi yang sudah mapan agar tidak cepat puas dengan hasil atau kinerja yang ada, sedangkan perguruan tinggi baru memiliki fleksibilitas untuk segera mengadopsi *Good Governance* (GG) dalam operasional pendidikan.

Prinsip atau karakteristik dasar dari *Good Governance* masih relevan untuk diterapkan dalam konsep *Good University Governance* (GUG), dalam penyelenggaraannya, sebuah institusi perguruan tinggi harus memenuhi prinsip-prinsip partisipasi, orientasi pada *consensus*, akuntabilitas, transparansi, *responsive*, efektif dan efisien, *ekuiti* (persamaan derajat) dan inklusifitas. Hal ini yang berbeda adalah nilai dan tujuan yang menjiwalkannya. Prinsip-prinsip manajerial tersebut hendaknya diterapkan untuk mendukung fungsi-fungsi dan tujuan dasar pendidikan tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen perguruan tinggi, mutu pendidikan tinggi di fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima tinjauan implementasi penguasaan tata kelola perguruan tinggi yang baik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan PT IAI Muhammadiyah Bima tepatnya di Fakultas Tarbiyah yang peneliti temukan ialah terus melakukan evaluasi serta pengawasan secara rutin dan terus menerus terhadap seluruh pihak pengelola organisasi di fakultas tarbiyah, akan tetapi perubahan organisasi yang peneliti temukan dalam manajemen fakultas ialah perubahan organisasinya hanya bias dilakukan sesuai dengan statute yang ada secara berkala. Prinsip terakhir berdasarkan hasil interview dan analisis peneliti, adanya kebebasan terkendali dalam strategi manajemen fakultas dengan cara memberikan ruang bagi para pengelola fakultas seperti karyawan/pegawai dosen untuk menyampaikan secara langsung ide dan gagasan kepada pimpinan fakultas.
2. Dalam upaya meningkatkan mutu fakultas berdasarkan hasil interview, observasi dan analisis dokumen-dokumen lembaga, upaya perbaikan secara terus menerus, adanya program-program yang telah dilakukan oleh pihak fakultas dalam usahanya memberikan kepuasan kepada pelanggan dapat peneliti lihat dari banyaknya peminat fakultas tarbiyah dibandingkan dengan fakultas lainnya. Maka dengan dasar itu fakultas melakukan perbaikan secara terus menerus. Memberikan kepuasan pelanggan yang dilakukan oleh pihak fakultas juga sebagai salah satu prinsip dalam meningkatkan mutu pendidikan. upaya selanjutnya dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah pentingnya pendidikan, pelatihan serta pengabdian

kepada masyarakat yang terus dikembangkan di fakultas tarbiyah, salah satu cara/upaya yang dilakukan adalah melakukan training, evaluasi diri, serta berusaha menjalankan program-program yang telah dirancang oleh pihak fakultas

3. Adanya prinsip-prinsip tata kelola yang baik melalui kredibel, akuntabel, transparan, bertanggung jawab serta keadilan. yang memiliki spirit perbaikan secara terus menerus dimana spirit ini

juga ditemukan dalam konsep penguasaan tata kelola perguruan tinggi secara efektif dan efisien di IAI Muhammadiyah Bima. Selain Satu prinsip lain dalam meningkatkan mutu pendidikan peneliti temukan ialah adanya usaha fakultas dalam menjaga hubungan antara pimpinan institut dengan para dosen fakultas, antara dosen dengan mahasiswa serta dengan masyarakat sekitar kampus baik itu hubungan internal maupun eksternal.

Daftar Rujukan

- Ahmad Tamzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Bambang Sumardjoko, *Membangun Budaya Bermutu Perguruan Tinggi*, Surakarta: Pustaka Media; 2010
- Buchori Alma, *Manajemen Corporate Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Daulat P. Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu "Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21"*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka; 1997
- Direktorat jenderal pendidikan tinggi Departemen pendidikan nasional, *Panduan pelaksanaan Sistem penjaminan mutu Perguruan tinggi (SPM-PT) Bidang akademik*, Jakarta: 2006
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia kalam pustaka, 2003
- Edward salis, *Total Quality Management in Education*, Yogyakarta: IRCSiD, 2011
- Jalal, Fasli dan Supriadi, Dedi. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Kerjasama Depdiknas, Bappenas, dan Adicita Karya Nusa, 2001.
- Hanif S. Gafur, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Di Indonesia "Suatu Analisis Kebijakan"*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010
- Harsono, *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi "Perspektif Sosiopolitik"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Hisyam Zaini, Dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT)*, Jakarta: 2010
- Made Pirdata, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1998
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah, *Pedoman Pendidikan al-Islam Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013
- Rinda Hedwig, *Model Sistem Penjaminan Mutu Proses Penerapan di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2006
-, *Sistem Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi "Monitoring dan Evaluasi Internal"*, Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2007
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- Syaiful Sagala *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat "strategi memenangkan persaingan mutu"*, Jakarta: Nimas Multima; 2004
- Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009
- Serian Wijatno, *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif dan Ekonomis untuk Meningkatkan Mutu Penyelenggara Pendidikan dan Mutu Lulusan*, Jakarta: Selemba Empat, 2009
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sulistiowati Irianto, *Otonomi Perguruan Tinggi "Suatu Keniscayaan"*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia Anggota IKAPI, 20012

- Taliziduhu Ndraha, *Manajemen Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bina Aksara, 1988
Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 51.
Undang-Undang No 12 Tentang Pendidikan Tinggi Tahun 2012
Syuaiban Muhammad, *Kepemimpinan dalam Sistem Penjaminan Mutu pendidikan tinggi*, Jurnal Ilmiah WIDYA: Volume 2 Nomor 3 Agustus Desember 2014
M. Rosul Asmawi, *Strategi Meningkatkan Lulusan bermutu Di Perguruan Tinggi*, Makara, Sosial Humaniora, vol. 9, no. 2, Desember 2005

AL-Furqan